

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara volume impor daging sapi ke Indonesia dengan Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Impor, *Gross Domestic Product* (GDP) Perkapita Indonesia, Kurs Rupiah terhadap dollar AS, dan Inflasi Indonesia pada tahun 1995-2018. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu volume impor daging sapi ke Indonesia dari tahun 1995-2018 dengan satuan kilogram. Perkembangan volume impor dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif sehingga mengalami peningkatan dan penurunan.

Variabel independen dari penelitian ini menggunakan empat variabel dari tahun 1995-2018 yaitu harga daging sapi domestik dengan satuan rupiah, harga daging sapi impor dengan satuan US\$, *Gross Domestic Product* Indonesia dengan satuan US\$, nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) dengan satuan Rupiah, dan inflasi Indonesia dengan satuan persen (%). Variabel-variabel yang digunakan juga cenderung fluktuatif sehingga Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Impor, *Gross Domestic Product*, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Kurs), dan Inflasi Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan sesuai dengan keadaan ekonomi saat itu.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Fungsi Regresi

Sebelum menggunakan alat analisis regresi, terlebih dahulu kita harus menentukan model regresi yang akan digunakan yaitu model linier dan model log-linier. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD). Hasil uji MWD:

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Uji MWD

Variabel	Prob.	R-squared	Model
Z1	0.0558	0.861544	Linier
Z2	0.3040	0.783467	Non-linier

Sumber: Eviews9 (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji MWD, didapatkan nilai probabilitas Z1 sebesar $0.0558 > \alpha$ ($5\% = 0.05$) sehingga tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai probabilitas Z2 sebesar $0.3040 > \alpha$ ($5\% = 0.05$) yang artinya tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji MWD diatas, karena Z1 dan Z2 sama-sama gagal menolak H_0 dan gagal menolak H_a sekaligus, maka kedua model tersebut sama baiknya. Pada analisis ini, model yang digunakan adalah model regresi linier karena data lebih terdistribusikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana nilai R-squared pada model linier $0.861544 > 0.783467$ nilai R-squared pada model non-linier.

4.2.2 Uji Model Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (volume impor daging sapi) dengan variabel independen (harga domestik, harga impor, GDP Perkapita Indonesia, kurs Rp/US\$, dan inflasi) di Indonesia pada tahun 1995-2018.

Tabel 4.2

Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.91902	18.62502	3.217125	0.0048
HD	2.116024	0.389272	5.435849	0.0000
HI	-28.52669	8.517889	-3.349033	0.0036
GDP	-0.008171	0.015018	-0.544086	0.5931
KR	-6.330315	2.527704	-2.504373	0.0221
INF	0.191488	0.273061	0.701266	0.4921
R-squared	0.827224	Mean dependent var		39.81404
Adjusted R-squared	0.779231	S.D. dependent var		34.32551
S.E. of regression	16.12820	Akaike info criterion		8.611334
Sum squared resid	4682.141	Schwarz criterion		8.905848
Log likelihood	-97.33601	Hannan-Quinn criter.		8.689469
F-statistic	17.23627	Durbin-Watson stat		1.293179
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : Eviews9

Berdasarkan tabel 4.2 hasil regresi berganda, model persamaannya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} - \beta_2 X_{2t} - \beta_3 X_{3t} - \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + e_t$$

$$Y_t = 59.91902 + 2.116024HD - 28.52669HI - 0.008171GDP - 6.330315KR + 0.191488INF + e$$

$$N = 24$$

$$R^2 = 0.827224$$

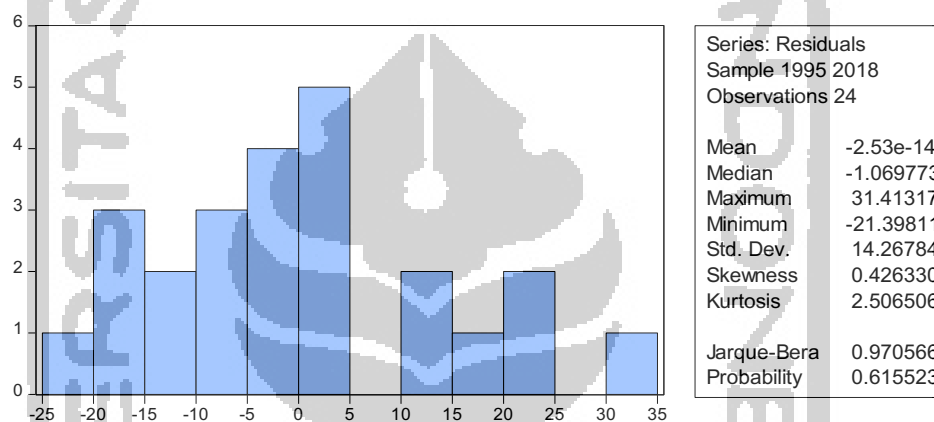
$$F = 17.23627$$

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B).

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews9

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera 0.970566 dengan probabilitas sebesar $0.615523 > \alpha = 5\% (0.05)$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *White* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.584563	Prob. F(20,3)	0.8030
Obs*R-squared	19.09913	Prob. Chi-Square(20)	0.5154
Scaled explained SS	8.092394	Prob. Chi-Square(20)	0.9912

Sumber: Eviews9 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas didapatkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square $0.515 > \alpha = 5\% (0.05)$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch Godfrey Serial* atau LM test. Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.157710	Prob. F(2,16)	0.3392
Obs*R-squared	3.034060	Prob. Chi-Square(2)	0.2194

Sumber: Eviews9

Berdasarkan tabel 4.5 hasil autokorelasi didapatkan bahwa nilai Prob. Chi-Square $0.2194 > \alpha = 5\% (0.05)$, sehingga gagal menolak H_0 , berarti menerima H_0 yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	346.8913	32.00609	NA
HD	0.151533	60.09533	17.65239
HI	72.55443	58.41029	9.156157
GDP	0.000226	2.291325	1.820784
KR	6.389289	58.92956	6.007720
INF	0.074562	2.135106	1.462092

Sumber: Eviews9

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas variabel domestik memiliki nilai VIF $17.65239 > 10$ maka ada multikolinieritas. Sedangkan variabel impor, gdp perkapita, kurs, dan inflasi memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak ada multikolinieritas. Meskipun terdapat multikolinieritas pada salah satu variabel, tetapi tetap menghasilkan estimasi BLUE karena masalah estimator yang BLUE tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen (harga domestik, harga impor, gdp perkapita, kurs US\$, dan inflasi) (Widarjono,2017)

4.2.4 Analisis Statistik

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R-squared (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan nilai R-squared sebesar 0.827224, artinya bahwa variasi variabel harga daging sapi domestik, harga daging sapi impor, GDP perkapita, kurs Rp/US\$, dan inflasi mempengaruhi variabel volume

impor daging sapi ke Indonesia sebesar 82.7224% sedangkan sisanya 17.2776% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.4.2 Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan nilai prob. (F-Statistic) sebesar $0.000003 < \alpha = 5\% (0.05)$, sehingga menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen yaitu Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Impor, *Gross Domestic Product* Perkapita Indonesia (GDP), Kurs Rp terhadap US\$, dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Volume Impor Daging Sapi Indonesia.

4.2.4.3 Uji Individu (Uji t)

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
HD	2.116024	0.0000	Signifikan
HI	-28.52669	0.0036	Signifikan
GDP	-0.008171	0.5931	Tidak Signifikan
KR	-6.330315	0.0221	Signifikan
INF	0.191488	0.4921	Tidak Signifikan
Dengan α 5% (0.05)			

Sumber : Eviews9 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

4.2.4.3.1 Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik terhadap Volume Impor

Daging Sapi

Nilai Probabilitas Harga Daging Sapi Domestik (HD) sebesar $0.0000 < \alpha = 5\% (0.05)$, sehingga menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Daging Sapi Domestik (HD) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia. Sedangkan nilai koefisien Harga Daging Sapi Domestik (HD) sebesar 2.116024 yang berarti apabila terjadi kenaikan Harga Daging Sapi Domestik (HD) sebesar Rp.1 maka akan menaikkan Volume Impor Daging Sapi di Indonesia sebesar 2.116024 Kg dan sebaliknya.

4.2.4.3.2 Pengaruh Harga Daging Sapi Impor terhadap Volume Impor

Daging Sapi

Nilai probabilitas Harga Daging Sapi Impor (HI) sebesar $0.0036 < \alpha = 5\% (0.05)$, sehingga menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Daging Sapi Impor (HI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia. Sedangkan nilai koefisien Harga Daging Sapi Impor (HI) sebesar -28.52669 yang berarti apabila terjadi kenaikan Harga Daging Sapi Impor (HI) sebesar US\$ 1 maka akan menurunkan Volume Impor Daging Sapi di Indonesia sebesar 28.52669 Kg dan sebaliknya.

4.2.4.3.3 Pengaruh Gross Domestic Product Perkapita Indonesia terhadap Volume Impor Daging Sapi

Nilai probabilitas *Gross Domestic Product* (GDP) Perkapita Indonesia sebesar $0.5931 > \alpha = 5\%$ (0.05), sehingga gagal menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Perkapita Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia.

4.2.4.3.4 Pengaruh Nilai Kurs (Rp/US\$) terhadap Volume Impor Daging Sapi

Nilai probabilitas Nilai Kurs (Rp/Kg) (KR) sebesar $0.0221 < \alpha = 5\%$ (0.05), sehingga menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Kurs (Rp/Kg) (KR) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia. Sedangkan nilai koefisien Nilai Kurs (Rp/Kg) (KR) sebesar -6.330315 yang berarti apabila terjadi kenaikan Nilai Kurs (Rp/Kg) (KR) sebesar Rp.1 maka akan menurunkan Volume Impor Daging Sapi di Indonesia sebesar 6.330315 Kg dan sebaliknya.

4.2.4.3.5 Pengaruh Inflasi Indonesia terhadap Volume Impor Daging Sapi

Nilai probabilitas Inflasi Indonesia (INF) sebesar $0.4921 > \alpha = 5\%$ (0.05), sehingga gagal menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi Indonesia (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia.

4.2.5 Analisis Ekonomi

4.2.5.1 Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik terhadap Volume Impor

Daging Sapi

Dari hasil analisis, variabel Harga Daging Sapi Domestik (HD) diperoleh hasil berpengaruh signifikan dan positif terhadap Volume Impor Daging Sapi yang artinya apabila semakin tinggi harga daging sapi domestik maka akan semakin tinggi pula volume impor daging sapi di Indonesia. Adanya perbedaan harga antara harga domestik dan harga impor juga menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya impor yang menyebabkan tingginya volume impor daging sapi di Indonesia. Apabila harga daging sapi domestik lebih mahal dibandingkan dengan harga daging sapi impor, maka konsumen lebih memilih untuk mengkonsumsi daging sapi impor dikarenakan harganya lebih murah sehingga Volume Impor Daging Sapi di Indonesia semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Faodji (2015), variabel Harga daging sapi domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi dari Australia ke Indonesia.

4.2.5.2 Pengaruh Harga Daging Sapi Impor terhadap Volume Impor Daging Sapi

Dari hasil analisis, variabel Harga Daging Sapi Impor (HI) diperoleh hasil berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Volume Impor Daging

Sapi ke Indonesia yang artinya apabila Harga Daging Sapi Impor naik maka akan menurunkan Volume Impor Daging Sapi ke Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Pakpahan (2012), variabel Harga Daging Sapi Impor memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap volume impor daging sapi. Hasil tersebut sesuai dengan teori permintaan yaitu apabila terjadi kenaikan harga suatu barang maka akan menurunkan jumlah permintaan akan barang tersebut. Jumlah permintaan daging sapi impor akan berkurang apabila harga daging domestik lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi impor.

4.2.5.3 Pengaruh Gross Domestic Product Indonesia terhadap Volume Impor Daging Sapi

Dari hasil analisis, variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Perkapita Indonesia diperoleh hasil tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Daging di Indonesia. Ketidaksesuaian ini mungkin disebabkan karena meskipun pendapatan masyarakat tinggi namun mereka memilih untuk tidak membelanjakan pendapatan mereka untuk konsumsi, melainkan masyarakat lebih memilih untuk menghemat dana dengan cara menabung di bank atau investasi dibandingkan membelanjakannya. Selain itu, dapat disebabkan karena adanya pergeseran belanja dari komponen makanan ke komponen non-makanan sehingga GDP perkapita Indonesia tidak lagi mempengaruhi Volume Impor Daging Sapi di Indonesia. Berdasarkan data BPS, komponen konsumsi rumah tangga (belanja makanan dan minuman serta transportasi dan komunikasi)

mengalami perlambatan pertumbuhan. Belanja makanan dan minuman tahun 2018 tumbuh sebesar 5,12%, atau melambat dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 5,24% yang disebabkan karena adanya pergeseran belanja dari makanan ke komponen non-makanan. Contohnya pada belanja restoran dan hotel tahun 2018 tumbuh sebesar 5,56% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 5,4%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rudatin (2016) dimana variabel *per capita income* (GDP) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Lastina dan Nyoman (2014) dalam penelitiannya juga diperoleh variabel PDB memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap impor kentang Indonesia tahun 2005-2012.

4.2.5.4 Pengaruh Nilai Kurs (Rp/US\$) terhadap Volume Impor Daging Sapi

Dari hasil analisis, variabel Nilai Kurs (Rp/Kg) (KR) diperoleh hasil signifikan dan berpengaruh negatif yang artinya apabila nilai kurs rupiah semakin meningkat maka akan menurunkan volume impor daging sapi di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan teori kurs dimana memiliki pengaruh negatif terhadap impor. Ketika nilai kurs rupiah menurun juga dapat disebabkan oleh kenaikan harga-harga umum, penurunan nilai tukar akan membuat harga dari produk dalam negeri menjadi lebih mahal jika dibandingkan dengan harga produk impor yang lebih murah sehingga masyarakat Indonesia lebih memilih untuk membeli barang impor dan mengakibatkan kenaikan volume impor.

Hasil penelian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Anggaristyadi (2011) dimana variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Indonesia tahun 1985-2008.

4.2.5.5 Pengaruh Inflasi Indonesia terhadap Volume Impor Daging Sapi

Dari hasil analisis, variabel Inflasi (INF) diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori inflasi yang dikemukakan oleh Sukirno yaitu inflasi akan mengakibatkan harga-harga produksi mengalami kenaikan dan harga barang impor relatif murah jika dibandingkan dengan harga barang dalam negeri (lokal) dan jumlah impor akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena seberapapun kenaikan harga daging sapi impor, apabila permintaan masyarakat akan konsumsi daging sapi terus meningkat sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia. Dilihat dari ekonomi makro inflasi merupakan indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi volume impor, tetapi pada penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Alasan lain yang mungkin logis yaitu variabel inflasi tidak mengalami fluktuasi yang cukup selama periode pengamatan untuk mendorong terjadinya perubahan tingkat impor sehingga tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia.

Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Anggaristyadi (2011) dimana variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor Indonesia tahun 1985-2008.

